

**PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI
JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI DESA LAU
BEKERI KECAMATAN KITALIMBARU**

SKRIPSI

OLEH:

SRI ULINA EMNINTA GINTING

18.860.0090



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/1/26

HALAMAN JUDUL

PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI DESA LAU BEKERI KECAMATAN KITALIMBARU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

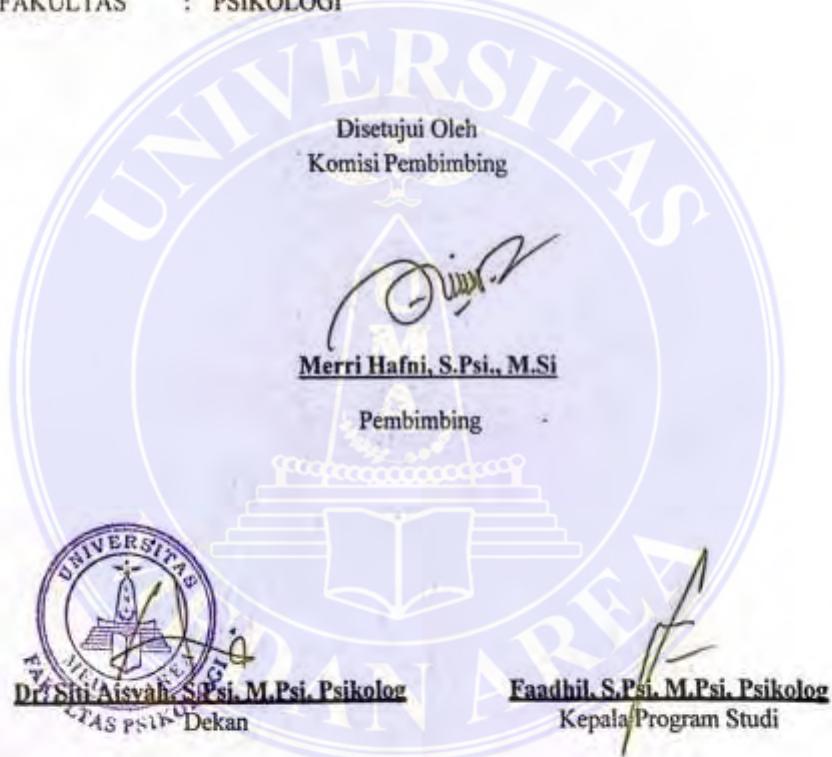
HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI DESA LAU
BEKERI KECAMATAN KITALIMBARU

NAMA : SRI ULINA EMNINTA GINTING

STAMBUK : 2018

FAKULTAS : PSIKOLOGI



Tanggal Lulus: 23 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

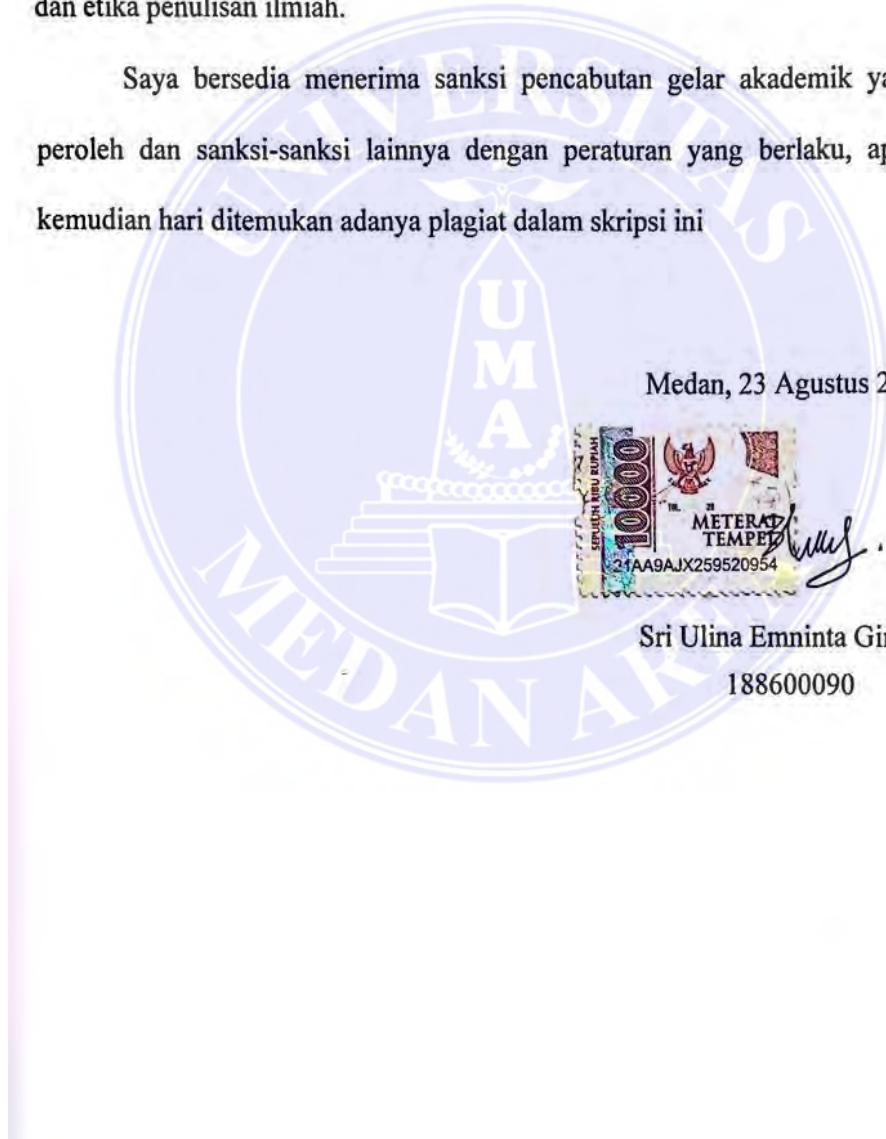
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 23 Agustus 2025



Sri Ulina Emninta Ginting
188600090



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Ulina Emninta Ginting
NPM : 188600090
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN PADA REMAJA DI DESA LAU BEKERI KECAMATAN
KITALIMBARU"**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 23 Agustus 2025
Yang menyatakan



Sri Ulina Emninta Ginting
188600090

ABSTRAK

PERBEDAAN KETERAMPILAN SOSIAL DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI DESA LAU BEKERI KECAMATAN KITALIMBARU

Oleh
Sri Ulina Emninta Ginting
188600090

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan keterampilan sosial pada remaja berdasarkan jenis kelamin di Desa Lau Beker, Kecamatan Kitalimbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 150 remaja yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa skala keterampilan sosial yang disusun dengan model skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan sosial berdasarkan jenis kelamin. Nilai t-hitung sebesar 5,506 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,655 ($5,506 > 1,655$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,005$, yang mengindikasikan perbedaan yang signifikan secara statistik. Selain itu, hasil perhitungan mean empiris menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi ($M = 66,49$) dibandingkan dengan remaja laki-laki ($M = 43,72$). Temuan ini menunjukkan bahwa gender menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perbedaan keterampilan sosial pada masa remaja.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Jenis Kelamin, Remaja

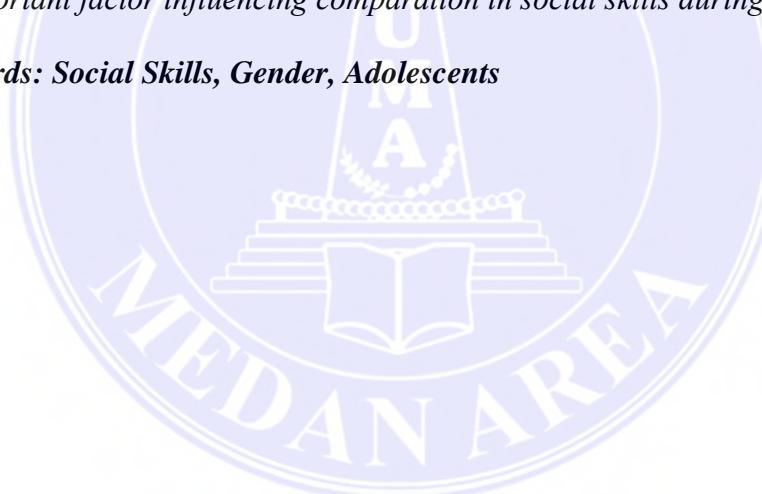
ABSTRACT

THE COMPARATION IN SOCIAL SKILLS REVIEWED BY GENDER IN ADOLESCENTS IN DESA LAU BEKERI KECAMATAN KITALIMBARU

By
Sri Ulina Emninta Ginting
188600090

This study aims to empirically examine the comparation in social skills among adolescents based on gender in Lau Bekeru Village, Katalimbaru District. The research employed a quantitative method with a total sample of 150 adolescents selected using a total sampling technique. The research instrument was a social skills scale constructed using the Likert scale model. Data were analyzed using an independent sample t-test. The results indicated a significant difference in social skills based on gender. The calculated t-value of 5.506 was greater than the table value of 1.655 ($5.506 > 1.655$) with a significance value of $0.001 < 0.005$, suggesting a statistically significant difference. Furthermore, the empirical mean scores showed that female adolescents had higher social skills ($M = 66.49$) compared to male adolescents ($M = 43.72$). These findings suggest that gender is an important factor influencing comparation in social skills during adolescence.

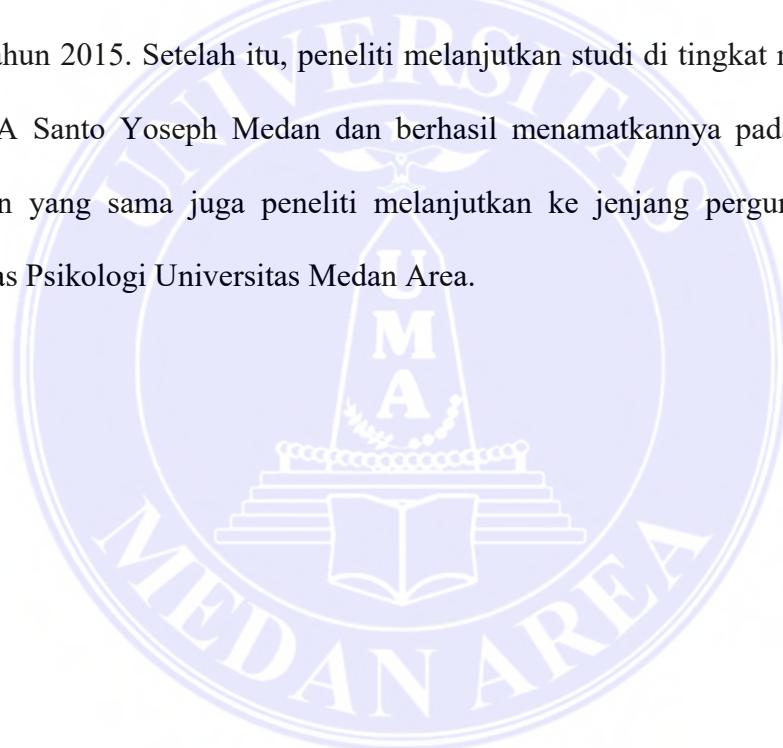
Keywords: Social Skills, Gender, Adolescents



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Sri Ulina Emninta Br Ginting, lahir pada tanggal 10 Oktober 2000. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan ayah Julius Ginting dan ibu Bdn. Irama Sembiring, S.Keb.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai pada tahun 2006 di SD Negeri 105315, dan diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 2 Kutalimbaru dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, peneliti melanjutkan studi di tingkat menengah atas di SMA Santo Yoseph Medan dan berhasil menamatkannya pada tahun 2018. Ditahun yang sama juga peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau seluruh curahan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbedaan Keterampilan Sosial ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Remaja di Desa Lau Beker Kecamatan Kitalimbaru" ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi pada Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terimakasih kepada ibu Merri Hafni, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih ibu atas waktu dan bimbingannya. Terima kasih kepada ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidan, bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dan Bapak Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku penguji sidang, terima kasih kepada bapak dan ibu atas masukan yang diberikan. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada kedua orangtua penulis yang tersayang serta seluruh keluarga yang sudah mendoakan penulis dan mensupport penulis dengan memberi kasih sayang dan pengertian nya kepada penulis dan seluruh responden yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian, serta penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk seluruh orang yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Medan, 23 Agustus 2025


Sri Ulina Emninta Ginting

188600090

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI. Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR..... Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I - PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Keterampilan Sosial	9
2.1.1 Pengertian Keterampilan Sosial.....	9
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	10
2.1.3 Aspek-aspek Keterampilan Sosial	14
2.1.4 Ciri-ciri Keterampilan Sosial	16
2.2 Jenis Kelamin	18
2.3 Remaja	19
2.3.1 Pengertian Remaja	19

2.3.2 Tugas Perkembangan Remaja.....	20
2.3.3 Ciri-ciri Remaja	21
2.4 Perbedaan Keterampilan Sosial ditinjau dari Jenis Kelamin.....	23
2.5 Kerangka Konseptual	26
BAB III - METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.1.1 Waktu Penelitian.....	27
3.1.2 Tempat Penelitian	28
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	28
3.3 Metodologi Penelitian	28
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	29
3.3.3 Metode Analisis Data.....	30
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel	31
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.5 Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel	32
3.7 Prosedur Penelitian.....	32
3.7.1 Persiapan Penelitian.....	32
3.7.2 Pelaksanaan Penelitian.....	34
BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur	36
4.1.2 Hasil Analisis Data	37
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	39
4.2 Pembahasan	41
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Simpulan.....	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Penyebaran skala Keterampilan sosial	33
Tabel 4.1 Skala Keterampilan Sosial setelah Uji Coba	36
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	37
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	38
Tabel 4.5 Analisa Komparasi Independent t-Test	39
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	40



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Kurva Keterampilan Sosial Remaja Laki-laki	40
Gambar 4.2 Kurva Keterampilan Sosial Remaja Perempuan	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja dalam ilmu pikologis dikenal dengan istilah seperti, *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau dalam bahasa latin disebut dengan *adolescence* yang mempunyai arti “tumbuh” menjadi “dewasa”. Sarwono, (2011) turut mengungkapkan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu tumbuh ke arah yang lebih matang baik fisik, sosial, maupun psikologis.

Batasan usia remaja adalah usia 12-24 tahun, pada masa remaja seseorang akan mengalami pertumbuhan termasuk kematangan fungsi reproduksi. Masa pertumbuhan pada kanak-kanak menjadi dewasa tersebut sering dikatakan sebagai masa pubertas. Para ahli mengatakan bahwa masa remaja mengalami perubahan pada biologis maupun fisiologis dengan cepat terutama pada alat reproduksi. Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak baik perubahan emosi, tubuh, minat, perilaku serta penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja Hurlock, (2011).

Selain itu, Elwani dan Kurniawan (2020) juga menjelaskan bahwa pada masa transisi ini remaja akan mengalami berbagai macam perubahan secara emosional, sosialisasi, agama, hubungan keluarga dan moralitas. Dari perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja maka perubahan emosional, sosialisasi, agama, hubungan keluarga, dan moralitas merupakan suatu perubahan yang melibatkan lingkungan dan hubungan sosial atau interaksi dengan orang lain.

Perkembangan sosio-emosional sangat penting dikembangkan selama masa remaja. Ini telah dikaitkan dengan pertumbuhan intelektual yang sehat dan

dianggap sebagai dasar untuk pencapaian sekolah di masa depan. Perkembangan sosial emosional yang buruk dapat menyebabkan masalah perilaku yang mengganggu yang menurut penelitian sangat stabil di masa kanak-kanak dan remaja. Perubahan sosial baru-baru ini telah meningkatkan penekanan pada pengembangan keterampilan ini pada remaja (Webster et al., 2013).

Maryani, (2011) bahwa keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global. Keterampilan sosial mempunyai makna sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan baik perasaan positif maupun perasaan negatif dalam hubungannya dengan orang lain tanpa kehilangan penguatan sosial dan dalam berbagai ragam hubungan dengan orang lain yang mencakup respon verbal dan non-verbal.

Keterampilan sosial yang dimiliki remaja meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, memahami persaan orang lain, dapat menangkap dangan tepat emosi orang lain, keterampilan menghadapi stress, memahami diri sendiri, mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungan, menjadi pendengar dan memberi umpan balik serta bertindak sesuai norma yang berlaku Sebayang & ulina, (2011).

Adapun keuntungan remaja memiliki kemampuan keterampilan sosial, keuntungan tersebut dijelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

Anggraeni (Murtafiah, 2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial dapat membuat remaja lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaannya dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi, Sekaligus memecahkan problematik yang sedang dialami oleh remaja, sehingga remaja dapat menyesuaikan diri dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku dalam masyarakat.

Pemasalahan keterampilan sosial yang dimiliki remaja di desa Lau Bekerilah penyebab tertingginya adalah tidak efektifnya komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja yang dikarenakan 80% pekerjaan orang tua di Lau Bekerilah seorang buruh tani sehingga waktunya dari pagi hingga sore berladang, sehingga tidak ada waktu yang tersedia untuk melakukan komunikasi yang intens dengan keluarga termasuk anaknya. Dimana masa remaja itu mereka ingin bercerita aktivitas mereka, apa yang mereka alami atau apa yang mereka rasakan, apa yang mereka lakukan di lingkungan rumah atau di sekolah, tetapi tidak ada respon dari orang tua bahkan yang didapat remaja tersebut hanya ocehan karena orang tua mereka lelah selama diladang bahkan orangtua yang mau memukul anaknya.

Hal tersebut yang terjadi pada remaja di Desa Lau Bekerilah berdasarkan observasi penelitian di antaranya adalah: tidak memahami perasaan orang lain, tidak dapat mengontrol amarah, salah memilih teman, dan komunikasi yang tidak baik dan masih banyak lainnya. Tidak memahami perasaan orang lain, remaja di Desa Lau Bekerilah kerap sekali saat berbicara dengan temannya memakai bahasa yang tidak pantas untuk diucapkan bahkan saat memanggil nama temannya dengan sebutan "monyet, anjing" atau sebagainya tanpa melihat bagaimana perasaan temannya jika disebut seperti itu dan juga sering sekali *body shaming*

dengan teman-temannya. Tidak dapat mengontrol amarah, banyak sekali kejadian-kejadian yang terjadi di Desa Lau bekeri seperti perkelahian atau tawuran antar remaja yang tanpa disadari remaja tersebut telah merusak dirinya sendiri dan meresahkan warga sekitar dan menjadi pikiran orang tua mereka. Salah memilih teman, teman juga salah satu memicu terbentuknya karakter kita tetapi remaja yang ada di Desa Lau Bekerl malah memilih teman yang tidak mendorong kita ke hal yang positif tetapi sebaliknya ke hal yang negatif contohnya remaja yang ingin pergi kesekolah tetapi disuruh bolos dengan teman sesamanya sehingga memicu mereka di keluarkan dari sekolah yang hanya merugikan diri mereka sendiri. Komunikasi yang tidak baik, komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik tetapi dengan cara komunikasi remaja di Desa Lau Bekerl malah sebaliknya hubungan sosial terjalin tidak baik dikarenakan ketika teman sedang bercerita lawan bicara tidak memberika respon positive yang baik sehingga tidak mendapatkan solusi dari yang bercerita.

Berdasarkan fenomena yang diatas remaja merupakan masalah yang sering dihadapi para orangtua. Remaja adalah masa peralihan atau dapat dikatakan sebagai masa pubertas, dalam masa ini sebenarnya secara psikologis mereka bingung menemukan jati dirinya, dimana pada masa remaja tersebut sudah tidak digolongkan ke dalam kategori anak-anak, tetapi mereka juga belum bisa masuk dalam kategori orang dewasa. Maka dari itu jiwanya berontak untuk menunjukkan jati dirinya, serta mereka belum dapat menguasai fungsi fisik dan psikologisnya secara, maksimal. Pada umumnya masa ini cendrung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mereka melakukan apa yang mereka lihat dari orang yang berada

di atasnya, Dari situlah sebenarnya mereka memerlukan bimbingan dari orang yang lebih tua atau orangtuanya secara personal, agar penyaluran rasa ingin tahuanya dapat berupa hal yang positif, bukanmalah menjerumus kepada hal yang negative.

Melihat bahwa gender cukup berperan dalam menetapkan agenda untuk seluruh rangkaian pengalaman perkembangan yang akan memengaruhi remaja, termasuk sosial dan emosional. Keterampilan sosial pada remaja yang muncul dan didukung oleh keterampilan dalam bahasa, empati, dan pengaturan diri. Interaksi dengan teman sebaya menawarkan banyak kesempatan untuk belajar, berlatih dan memperbaiki keterampilan sosial, namun beberapa remaja mungkin memerlukan dukungan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Perilaku remaja yang masih malu saat berinteraksi dengan temannya sepertinya kurangnya rasa percaya diri, dan masih harus terus dijaga saat dimanapun remaja itu berada merupakan beberapa indikator keterampilan sosial perlu dikembangkan (Kiya & Alucyana, 2021). Maka stimulasi pengembangan sosial remaja sangat dibutuhkan untuk membantu remaja dalam mencapai perkembangan sosial yang diharapkan.

Terdapat juga penelitian yang melihat bahwa perbedaan ekspresi emosi yang ditampilkan antara anak laki-laki dan perempuan lebih kepada perilaku yang tenang, damai bagi anak perempuan dan perilaku kemarahan yang mengarah frustasi, rasa ingin tahu dan penuh kejutan bagi anak laki-laki (Veijalainen et al., 2021).

Respon yang ditampilkan, terpancar secara alami dan otomatis. Respon yang terpancar tersebut akan berbeda tergantung pada jenis stimulasi yang diterima dan juga perbedaan dasar diri seorang manusia termasuk didalamnya

jenis kelamin. Telah banyak penelitian yang disajikan di atas, yang menunjukkan bahwa emosi yang ditampilkan oleh anak laki-laki maupun anak perempuan berbeda. Perbedaan ini lebih kepada intensitas dan jenis emosi. Eksistensi diri yang ekspresikan melalui emosi memainkan peran dalam kelangsungan hidup kita sepanjang evolusi manusia, memberi sinyal kepada orang-orang di sekitar kita untuk bereaksi sesuai dengan itu (Chaplin & Aldao, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan sosial yang dilakukan oleh Putra, F. (2017) menjelaskan berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan antara keterampilan sosial siswa perempuan dan laki-laki. Perbedaan tersebut disebabkan oleh kebiasaan guru serta peserta didik dalam proses pemilihan anggota kelompok diskusi didasarkan pada persamaan jenis kelamin. Lebih lanjut, keterampilan sosial peserta didik perempuan lebih baik dibandingkan peserta didik laki-laki disebabkan oleh kematangan emosi sosial dari peserta didik perempuan.

Dari hasil uraian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul "Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Remaja di Desa Lau Beker Kecamatan Kitalimbaru"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah terdapat Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Remaja di Desa Lau Beker Kecamatan Kitalimbaru"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di desa lau bekeri kecamatan kitalimbaru.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan keterampilan sosial ditinjau dari jenis kelamin pada remaja di desa lau bekeri kecamatan kitalimbaru, dengan asumsi keterampilan sosial remaja laki-laki lebih baik dari keterampilan sosial perempuan, atau sebaliknya keterampilan sosial remaja perempuan lebih baik dari keterampilan sosial laki-laki.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pemberian informasi tentang mengenai keterampilan sosial yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin, lalu menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan psikologi, terutama psikologi perkembangan dan psikologi sosial dan dapat menambah bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan saran pertimbangan bagi:

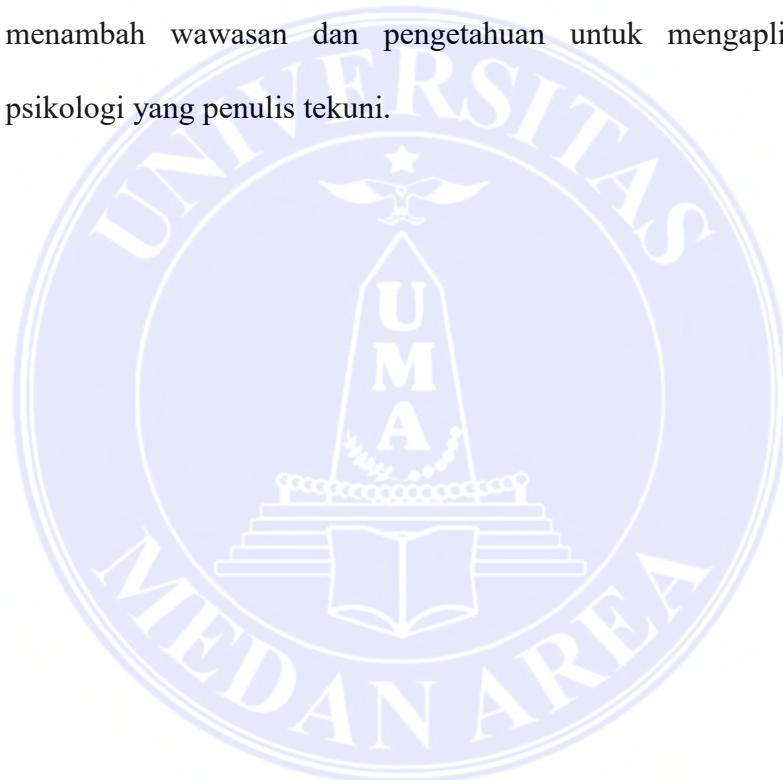
a. Bagi remaja

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi remaja, agar lebih membuka diri terhadap lingkungan dan keluarga. Dan juga

dapat menjalin komunikasi dengan baik agar dapat saling terbuka antara keluarga dan remaja, sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis.

b. Bagi peneliti

Diharapkan akan mendapatkan pengalaman dalam penelitian sehingga menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu psikologi yang penulis tekuni.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Sosial

2.1.1 Pengertian Keterampilan Sosial

Rahayuningtyas, (2013), keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menampilkan atau menunjukkan perilaku yang dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan. Namun, jika perilaku tersebut tidak baik maka akan diberikan hukuman oleh lingkungan. Menurut Laili & Nuryono, (2015) keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Selanjutnya Young & Abreude, (2011) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan perilaku yang perlu dipelajari, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi, memperoleh respon positif atau negatif dari masyarakat.

Kemudian Young & Abreude, (2011) menyatakan keterampilan sosial sebagai dasar dari kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya, mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antara teman, memperoleh simpati dari orang lain dan sebagainya.

Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melakukan orang lain. Maryani, (2013) memberikan pengertian keterampilan sosial sebagai kemampuan

yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik diniai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimasud dengan keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya sehingga dapat memperoleh responden yang positif terhadap apa yang dia lakukan dan mampu menjalin suatu hubungan yang baik antar individunya maupun kelompok.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Berdasarkan teori dari Maryani, (2013) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, yaitu:

- a. Karakteristik peserta didik Karakteristik pribadi dan lingkungan tempat anak tumbuh merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi keterampilan sosialnya. Tingkat perkembangan, jenis kelamin (gender), kemampuan kognitif dan perilaku merupakan aspek-aspek penting yang dapat mengidentifikasi keterampilan sosial yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik.
- b. Kriteria lingkungan sosial meliputi:
 1. Konteks Budaya, merupakan suatu pertimbangan penting dalam mengajarkan keterampilan sosial pada anak. Perbedaan budaya juga akan berimplikasi terhadap keterampilan sosial.
 2. Situasi spesifik, merupakan sebuah konsep yang relevan dengan keterampilan sosial. Anak dengan keterampilan sosial ditandai dengan

adanya fleksibilitas perilaku, mereka memiliki kesadaran bahwa pada situasi yang berbeda diperlukan perilaku yang berbeda pula.

c. Hubungan teman sebaya Hubungan teman sebaya merupakan elemen terpenting dalam kehidupan anak dan memberikan kontribusi dalam perkembangan sosialnya. Peran keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya menjadi salah satu faktor pendukung yang mendorong adanya penerimaan teman sebaya.

Berdasarkan teori dari Setiaji & Virlia , (2016) menyatakan keterampilan sosial pada remaja juga dipengaruhi juga oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Komunikasi. keluarga Keluarga membawa pengaruh positif bagi perkembangan keterampilan sosial meliputi dukungan keluarga, waktu yang berkualitas untuk individu, perilaku positif dari orang tua saat komunikasi di rumah, lingkungan keluarga yang demokratis, dan penerimaan penuh keluarga terhadap individu.
- b. Sekolah. Sekolah yang menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dalam hal aktivitas di sekolah, perilaku sosial positif guru, manajemen sekolah, kelas yang demokratis, metode dan teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta upaya mengurangi stres terhadap ujian.
- c. Lingkungan dan masyarakat, Hal ini yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial meliputi waktu yang banyak untuk kegiatan bersama teman, partisipasi aktif individu dalam kegiatan sosial dan keluarga di lingkungannya, dan sering bermain bersama teman.

- d. Karakteristik individu. Hal ini yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial yaitu keterampilan berbahasa, berkomunikasi, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengatasi gangguan, dan kemampuan personal lainnya.

Berdasarkan teori dari Mu'tadin, (2006) menyatakan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, yaitu:

- a. Lingkungan. Lingkungan merupakan tempat kedua setelah keluarga, sehingga anak haruslah diperkenalkan dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini meliputi; lingkungan fisik (rumah, pekarangan) dan lingkungan sosial (tetangga). Lingkungan yang lain juga meliputi lingkungan keluarga (keluarga primer dan sekunder), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan pengenalan lingkungan sejak dini diharapkan anak mampu mengetahui bahwa anak memiliki berbagai lingkungan sosial yang luas, tidak hanya terdiri dari orang tua, kakak, adik, kakek dan nenek.
- b. Komunikasi interpersonal keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama kali dan utama anak dalam mendapatkan suatu pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi pada psikis anak untuk menentukan bagaimana reaksi anak terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis tidak akan mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, hal ini membuat anak akan sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya. Aturan demokratis yang dipergunakan orang tua untuk mendidik anak akan menciptakan suasana yang harmonis, sehingga membuat anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua

serta anggota keluarga yang lainnya. Dengan terjalinnya komunikasi timbal balik antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Namun, sebaliknya jika komunikasi yang kaku, terbatas, dingin, penuh otoritas, dan sebagainya hanya akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan sehingga mengakibatkan suasana menjadi panas, emosional dan tegang, hal ini menyebabkan hubungan sosial antar individu menjadi kaku dan rusak.

- c. Kepribadian. Kepribadian secara umum selalu dilihat dari penampilan sebagai identitas individu untuk mengukur kepribadian individu. Namun pada dasarnya apa yang tampak tidak selalu menggambarkan pribadi individu yang sesungguhnya. Dengan begitu sangatlah penting bagi individu untuk tidak menilai seseorang berdasarkan penampilan semata saja, karena mengakibatkan orang yang memiliki penampilan kurang menarik cenderung dikucilkan. Hal tersebut orang tua memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa mendasarkan pada hal-hal yang terlihat secara fisik, seperti penampilan dan materi semata.
- d. Kemampuan Penyesuaian diri. Kemampuan penyesuaian diri akan tumbuh dengan baik dengan mengajarkan anak sejak awal untuk memahami dirinya sendiri (kekurangan dan kelebihannya) agar anak mampu mengendalikan dirinya sendiri, sehingga anak dapat bereaksi secara normatif. Sebagai seorang pendidik perlu membekali diri anak dengan membiasakan diri anak untuk menerima dirinya sendiri, menerima orang lain serta mau mengakui kesalahannya, hal tersebut agar anak mudah

menyesuaikan diri dengan kelompok. Dengan cara tersebut anak tidak akan terkejut menerima kritikan dari orang lain/kelompok/guru, memudahkan anak untuk berbaur dalam kelompok dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi sehingga mudah untuk diterima oleh orang lain maupun kelompok.

Berdasarkan paparan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial yaitu keriteria lingkungan sosial, hubungan teman sebaya, komunikasi interpersonal keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat dan tingkat perkembangan.

2.1.3 Aspek-aspek Keterampilan Sosial

Berdasarkan teori dari Rahayuningtyas, (2013) menyatakan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial adalah:

- a. Pengaruh yaitu melakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain.
- b. Komunikasi adalah menyampaikan pesan yang jelas sehingga orang lain mudah untuk memahami.
- c. Manajemen konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin dan memandu orang lain.
- e. Katalisator perubahan adalah kemampuan untuk memulai dan mengelola perubahan.
- f. Membangun hubungan adalah kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain.
- g. Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

- h. Kemampuan tim adalah kemampuan untuk menciptakan kekuatan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan teori dari Suharmini., (2017) menyatakan ada tiga aspek perilaku yang menjadi indikator keterampilan sosial yang mendukung yaitu:

- a. Perilaku sosial yang disukai guru, meliputi perilaku sosial dasar pendukung interaksi sosial, meliputi perilaku kontak dan komunikasi, simpati dan empati, kompromi dan kejasama; serta perilaku mengatasi dorongan perilaku agresi
- b. Perilaku sosial yang disukai teman, yakni interaksi berteman di luar pembelajaran meliputi penerimaan teman, perilaku interaksi berteman, adaptasi, perilaku membantu, inisiatif, dan bakat positif yang ditunjukkan.
- c. Penyesuaian sekolah, atau perilaku yang menunjukkan penyesuaian diri terhadap aktivitas pembelajaran, meliputi kemampuan menajemen waktu, mengikuti arahan pembelajaran, kemampuan berkarya.

Berdasarkan beberapa teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan aspek-aspek yang mempengaruhi keterampilan sosial pada remaja yaitu pengaruh melakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain, membangun hubungan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain atau mampu berinteraksi berteman di luar pembelajaran meliputi penerimaan teman, perilaku interaksi berteman, adaptasi, perilaku membantu, inisiatif, dan bakat positif yang ditunjukkan.

2.1.4 Ciri-ciri Keterampilan Sosial

Berdasarkan teori dari Rachmah & Huriah, (2018) menyatakan ada lima ciri-ciri keterampilan sosial, yaitu:

- a. Perilaku interpersonal, merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan bantuan dan memberikan atau menerima pujian. Keterampilan ini kemungkinan berhubungan dengan usia dan jenis kelamin.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, merupakan keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadap setress, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan sejenisnya. Dengan kemampuan ini, anak dapat memperkirakan kejadian- kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, merupakan perilaku yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta guru dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.
- d. Penerimaan teman sebaya, merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.

- e. Keterampilan komunikasi, merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Berdasarkan teori dari Sarwono, (2011) menyatakan ada empat ciri-ciri keterampilan sosial yaitu:

- a. Kemampuan beradaptasi dengan norma yang berlaku. Setiap kelompok masyarakat mempunyai norma-norma, dimana norma-norma tersebut telah dibuat oleh kelompok tertentu dan harus dipatuhi oleh setiap orang yang masuk dalam kelompok tersebut.
- b. Memperlihatkan sikap menyenangkan pada orang lain. Tingkah laku yang dimunculkan oleh seseorang harus dapat memperlihatkan sikap-sikap yang baik terhadap semua anggota kelompok.
- c. Menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya. Seseorang yang masuk ke dalam suatu kelompok masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya, sesuai dengan aturan dimana kelompok yang ia masuki.
- d. Dapat beradaptasi dan menjalankan perannya dengan baik. Seorang anggota kelompok harus mampu beradaptasi dan menjalankan perannya dengan baik di dalam kelompoknya maupun dimana ia berada dalam suatu kelompok tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat teori yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah

perilaku interpersonal, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, perilaku-behubungan dengan teman sebaya, ada juga kemampuan beradaptasi dengan norma yang berlaku, menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasuki.

2.2 Jenis Kelamin

Menurut Wade dan Tarvis (2007), istilah jenis kelamin dan gender memiliki arti yang berbeda yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomic yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang di pelajari. Gender merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, etnis, itu adalah faktor penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian, tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk gender.

Menurut Sarwono (2007) dalam masyarakat tradisional atau yang hidup dalam lingkungan pra-industri, kecenderungan memang lebih besar. Anak laki-laki cenderung akan menumbuhkan sifat maskulinnya, sedangkan anak perempuan cenderung lebih feminis. Akan tetapi dalam kehidupan yang modern, makin besar kemungkinan timbulnya tipe-tipe *androgyn* dan *undifferentiated*. Istilah *androgyn* berasal dari bahasa Yunani. Andro berarti laki-laki dan gyne berarti perempuan. Demikianlah, di dalam masyarakat modern banyak dijumpai wanita yang mampu melakukan profesi pria. Sebaliknya, pria mampu mengambil alih tugas wanita. Kepribadian androgyn dikatakan sebagai kepribadian yang luwes dan mudah menyesuaikan diri. Berbeda dari kepribadian *androgyn*, kepribadian

undifferentiated lebih kaku dan lebih sulit menyesuaikan diri kepada tugas-tugas kepribadian maupun tugas-tugas kewanitaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin adalah karakteristik biologis yang dimiliki individu yang dapat dilihat dari penampilan luar individu.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Hurlock, 2003). Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik (Sarwono, 2006).

Remaja merupakan suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Ali & Asrori,2006).

Dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dan masa kanak-kanak ke masa dewasa,dimana individu tersebut menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa dimana remaja tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

2.3.2 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja Hurlock (dalam Asrori dan Ali, 2011) adalah:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas perkembangan fase remaja ini amat berkaitan dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Kematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya itu dengan baik. Agar dapat memenuhi dan

melaksanakan tugas-tugas perkembangan, diperlukan kemampuan kreatif remaja. Kemampuan kreatif ini banyak diwarnai oleh perkembangan kognitifnya (Ali dan Asrori, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tugas perkembangan remaja adalah : remaja mampu menerima perubahan fisiknya, mampu menerima peran seks pria dan wanita, menjalin hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kematangan emosional dan mencapai kemandirian dalam hal ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan sehingga mampu memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

2.3.3. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya Sarwono (2011) menyatakan ciri-ciri penyesuaian diri remaja dibagi tiga tahapan yaitu:

- a. Remaja Awal (12-15 Tahun) Pada masa ini, remaja masih terheran- heran akan perubahan- perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan- dorongan yang menyertai perubahan- perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiranpikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih- lebihan ini

ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

- b. Remaja madya (15-18 Tahun) Pada masa ini, remaja sangat membutuhkan kawan- kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman- teman yang punya sifat- sifat yang sama dengan dirinya. Remaja ini berada dalam kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai- ramai atau sendiri. Pada masa ini terjadi pembebasan diri dari *Oedipoes Complex* dan *Ekstra Complex* (remaja pria lebih dekat dengan ibu dan sebaliknya remaja wanita lebih dekat dengan ayah).
- c. Remaja Akhir (18-21 Tahun) Pada masa ini, remaja sudah mantap dan stabil. Konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:
 1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi- fungsi intelek.
 2. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman- pengalaman baru.
 3. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
 4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri)
 5. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada usia (12-15) remaja masih terheran heran akan perubahan yang terjadi pada dirinya,

pada usia (15-18) remaja sangat membutuhkan kawan-kawannya, pada usia (18-21) remaja sudah matap dan stabil.

2.4 Perbedaan Keterampilan Sosial ditinjau dari Jenis Kelamin

Dalam perjalanan perkembangan manusia, peran gender tidak dapat dipisahkan. Pembahasan terkait gender, khususnya pada anak usia dini cukup menarik perhatian anak sebab akan berimplikasi pada seluruh aspek pilihan dan kehidupan anak selanjutnya. Pada perkembangannya, gender merupakan aspek perdana yang disadari bahkan memiliki urgensi penting dalam menapak langkah selanjutnya oleh kebanyakan anak (Poortvliet, 2021).

Untuk menjalin kehidupan sosial yang baik maka remaja membutuhkan keterampilan dalam berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Mu'tadin (Priastika, 2017) menyatakan bahwa salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh remaja adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sebuah keterampilan yang dapat membantu remaja agar dapat memulai dan mempertahankan interaksi dengan baik (Morgan dalam Supriatna dkk, 2019). Lalu menurut Riggio (Setiaji dan Virilia, 2016) keterampilan sosial adalah keterampilan-keterampilan yang dipakai untuk melakukan decoding, yaitu suatu proses mengirim dan memproses sebuah informasi yang masuk secara verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk menyediakan interaksi sosial yang positif dan adaptif.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa aspek perkembangan anak, khususnya sosial dan emosional, memiliki perbedaan yang cukup jelas berdasarkan jenis kelamin. Abdi (2010) menekankan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak laki-laki dan perempuan tidaklah sama, karena dipengaruhi oleh perbedaan gender yang berperan dalam cara anak berinteraksi maupun

mengekspresikan emosi. Sejalan dengan hal tersebut, Chaplin (2015) menjelaskan bahwa dari sisi psikososial, anak laki-laki cenderung memposisikan dirinya sebagai individu yang tangguh, sementara anak perempuan lebih tenang serta lebih sering terlibat dalam permainan yang bersifat kelompok. Selain itu, gender juga memengaruhi pola ekspresi emosi yang ditampilkan anak.

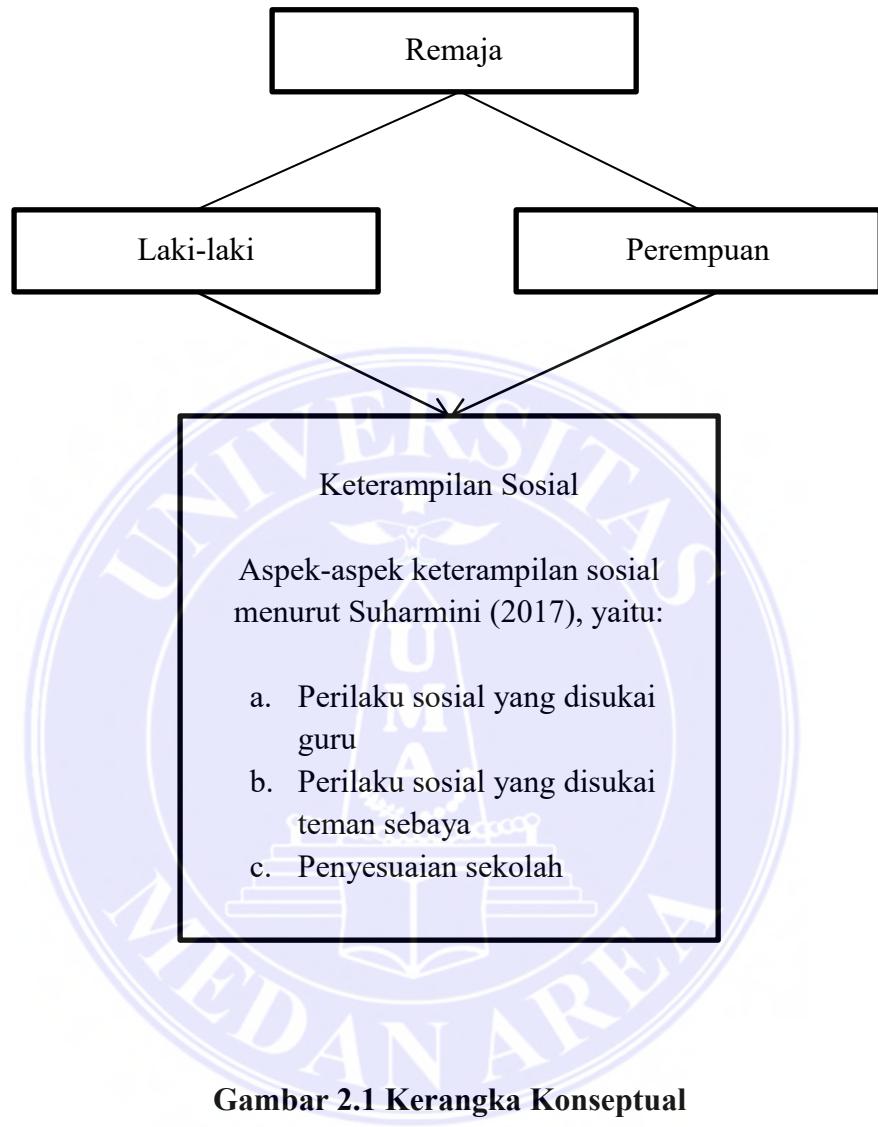
Penelitian lain yang dilakukan oleh Maleki et al. (2019) menemukan bahwa keterampilan sosial dan hubungan dengan teman sebaya juga berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan umumnya memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, sedangkan anak laki-laki lebih banyak menghadapi tantangan dalam menjalin relasi sosial. Selanjutnya, Veijalainen et al. (2021) menegaskan bahwa perbedaan gender bukan hanya berpengaruh pada keterampilan sosial, tetapi juga berhubungan dengan prestasi akademik. Dalam penelitiannya, perempuan dilaporkan memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi sekaligus menunjukkan kinerja akademik yang relatif lebih baik dibandingkan laki-laki.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) berjudul *“Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa SMA”* menunjukkan adanya perbedaan keterampilan sosial antara siswa perempuan dan laki-laki. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan guru dan peserta didik dalam menentukan anggota kelompok diskusi yang umumnya didasarkan pada kesamaan jenis kelamin. Lebih lanjut, keterampilan sosial siswa perempuan ditemukan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki karena dipengaruhi oleh tingkat kematangan emosi sosial yang lebih tinggi pada siswa perempuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial pada remaja laki-laki dan perempuan. Dimana perempuan lebih baik keterampilan sosialnya dibandingkan dengan laki-laki.



2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada tanggal 20 November s/d 22 November 2023 di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
Pra Survey															
Observasi															
Wawancara															
Perizinan di lokasi penelitian															
Pembuatan Proposal															
Seminar Proposal															
Revisi Setelah Seminar															
Pembuatan Alat Ukur															
Penelitian															
Olah Data															
Laporan Penelitian															

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, kegiatan penelitian dilaksanakan selama lebih dari satu tahun, dimulai dari bulan maret 2023 hingga mei 2024. Kegiatan diawali dengan pra survei pada bulan maret, kemudian dilanjutkan dengan beberapa tahapan penting seperti observasi, wawancara, dan pengurusan perizinan lokasi penelitian.

Tahapan pembuatan dan seminar proposal berlangsung antara bulan mei hingga agustus 2023 disusul dengan revisi proposal dan pembuatan alat ukur hingga bulan september. Tahap inti yaitu penelitian lapangan dilakukan selama bulan oktober dan november 2023, kemudian dilanjutkan dengan

pengolahan data pada bulan desember. Terakhir, penulisan laporan penelitian dijadwalkan dari januari hingga mei 2024.

Secara keseluruhan tabel ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan penelitian dirancang secara sistematis dan terencana, mencakup seluruh proses mulai dari persiapan awal hingga penyusunan laporan akhir.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian diadakan di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru dengan subjek penelitian para remaja yang diketahui memiliki keterampilan sosial yang rendah.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan satu skala, yaitu skala keterampilan sosial.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain dan disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengukur angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Sedangkan dikatakan sebagai penelitian komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah skala. Skala merupakan alat ukur yang digunakan untuk menguantifikasi informasi yang diberikan oleh suatu subyek dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirumuskan ke dalam kuesioner. Dalam penelitian ini, terdapat satu skala ukur yaitu skala keterampilan sosial.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan empat Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keahlian suatu instrument (Alat ukur). Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan persoalan, apakah kita benar-benar mengukur apa yang kita pikirkan

sedang kita ukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga mengukur variabel) karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrument yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Istilah yang mengatakan bahwa instrument harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrument tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2014).

3.3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis independent t-test. Analisis independent t-test merupakan teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok data. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis independent t-test ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji Normalitas. Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari penelitian masing-masing variabel

yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan program SPSS 23 for windows.

- b. Uji Homogenitas. Uji homogenitas untuk melihat sampel homogeny atau tidak dan pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogeny atau tidak. Uji homogenitas menggunakan program SPSS 23 for windows.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

3.4.1 Populasi

Ada banyak cara untuk mengartikan sebuah populasi, namun demikian secara substansi bermakna sama. Populasi yaitu kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2016). Pada penelitian ini peneliti memilih populasinya adalah 150 remaja.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 remaja yang terdiri dari 75 berjenis kelamin laki-laki dan 75 berjenis kelamin perempuan.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan data dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Oleh sebab itu yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh remaja yang berjumlah 150 orang.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian berjudul “Perbedaan Keterampilan Sosial pada Remaja ditinjau dari Jenis Kelamin” sehingga variabel dalam penelitian ini adalah: keterampilan sosial pada remaja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya sehingga dapat memperoleh responden yang positif terhadap apa yang dia lakukan dan mampu menjalin suatu hubungan yang baik antar individunya maupun kelompok. Dalam mengukur keterampilan sosial digunakan aspek-aspek Perilaku sosial yang disukai guru, Perilaku sosial yang disukai teman sebaya, Penyesuaian sekolah.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang kemudian diajukan kepada Wakil Bidang Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan serta pengambilan data di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru yang kemudian pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat dengan nomor surat 2664/FPSI/01.10/X/2023.

b. Persiapan alat ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala keterampilan sosial yang peneliti buat berdasarkan ciri-ciri dari keterampilan sosial.

1. Skala Keterampilan sosial

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model skala likert sehingga untuk mendapatkan data yang diharapkan peneliti menggunakan skala keterampilan sosial. Skala keterampilan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan Aspek-aspek keterampilan sosial menurut Suharmini (2017), yaitu: Perilaku sosial yang disukai guru, Perilaku sosial yang disukai teman sebaya, Penyesuaian sekolah. Skala ini terdiri dari 24 item pernyataan yang disajikan dengan menggunakan skala likert yang mencakup 12 pernyataan Favourable (pernyataan yang mendukung) dan 12 pertanyaan Unfavourable (pernyataan tidak mendukung). Adapun penyebaran item dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Penyebaran skala Keterampilan sosial

Aspek-aspek	Indikator	Item Pernyataan		Total
		Favorabel	Unfavourable	
Perilaku sosial yang disukai Guru	a. Perilaku kontak dan komunikasi b. simpati dan empati c. kompromi dan kejasama d. perilaku mengatasi dorongan perilaku agresi	1,2,19,20	4,22,3,20	8
Perilaku sosial yang disukai teman sebaya	a. penerimaan teman b. adaptasi, perilaku membantu dan inisiatif	11,18,6,17	5,10,8,9	8
Penyesuaian sekolah	a. kemampuan menajemen waktu b. mengikuti arahan pembelajaran c. kemampuan berkarya	23,14,15,24	12,13,16,17	8

Total	12	12	24
--------------	-----------	-----------	-----------

3.7.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 November s/d 22 November 2023 di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru. Remaja yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 150 orang. Setelah dilakukan pengisian skala penelitian oleh 150 remaja dengan menyebarkan skala secara langsung, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah-langkah yaitu mengubah jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai dengan rentang angka sesuai jenis pernyataan aitem pada skala keterampilan sosial langsung pada program *Microsoft excel*. Hal ini menjadi data induk penelitian.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat valid dan reliable maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *tryout* terpakai (uji coba terpakai). Hal ini dilakukan mengingat kurangnya jumlah remaja di Desa Lau Beker Kecamatan Kutalimbaru dan tidak ditemukan sampel lain sesuai dengan karakteristik pada desa lain. Pada metode *tryout* terpakai (uji coba terpakai) dimana data yang digunakan saat uji coba, digunakan juga untuk penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh, bisa ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil dari analisis independent t-test terlihat bahwa ada perbedaan Keterampilan Sosial pada remaja ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung sebesar 5,506 dengan nilai t tabel sebesar 1,655 yang mana nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $5,506 > 1,655$ yang artinya ada perbedaan antara Keterampilan Sosial pada remaja ditinjau dari jenis kelamin, selain itu jika dilihat nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,005$ maka perbedaan ini bersifat signifikan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan mean empirik (nilai rata-rata hasil penelitian di lapangan) Keterampilan Sosial Perempuan (66,49) lebih tinggi dari Keterampilan Sosial Laki-Laki (43,72). Keterampilan Sosial Perempuan berada dalam kategori tinggi karena nilai mean empirik berada di atas mean hipotetik, Keterampilan Sosial Laki-laki berada dalam kategori rendah karena nilai mean empirik berada di bawah mean hipotetik.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan aktif melatih keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menjalin komunikasi yang sehat dengan

teman sebaya, guru, dan orang tua. Remaja juga dapat membiasakan diri untuk mendengarkan dengan baik, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan sikap empati terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan sederhana seperti menyapa, bekerja sama dalam kelompok, serta mengendalikan emosi saat berinteraksi dapat membantu remaja membangun hubungan yang lebih positif dan meningkatkan kepercayaan diri.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk memberikan contoh nyata keterampilan sosial yang baik melalui komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, dan memberikan dukungan emosional secara konsisten. Orang tua juga dapat melibatkan remaja dalam kegiatan keluarga maupun kegiatan sosial di masyarakat sehingga mereka terbiasa berinteraksi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, remaja akan merasa lebih dihargai, mendapatkan rasa aman, dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berkaitan dengan keterampilan sosial, seperti faktor kepribadian, lingkungan sekolah, maupun pengaruh media sosial. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih beragam, serta jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan data yang lebih komprehensif dan memungkinkan temuan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, B. (2010). Gender comparation in social skills, problem behaviours and academic competence of Iranian kindergarten children based on their parent and teacher ratings. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 1175–1179. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.256>
- Ali, M & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaplin, T. M. (2015). Gender and emotion expression: A developmental contextual perspective. *Emotion Review*, 7(1), 14–21. <https://doi.org/10.1177/1754073914544408>
- Chaplin, T. M., & Aldao, A. (2013). Gender comparation in emotion expression in children: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 139(4), 735–765. <https://doi.org/10.1037/A0030737>
- Elwani, R. S., Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, No. 1.
- Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. (1991). *Psikologi Praktis Anak. Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kiya, A., & Alucyana. (2021). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas B PAUD IT Bunayya. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 14–22.
- Kurniawan, H., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2022). Studi Deskriptif Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 5 Lembang. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 5(2), 112-122.
- Laili, & Nuryono. (2015). Penerapan Konseling Keluarga Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Bimbingan & Konseling*

- Maleki, M., Mardani, A., Chehrzad, M. M., Dianatinasab, M., & Vaismoradi, M. (2019). Social skills in children at home and in preschool. *Behavioral Sciences*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/bs9070074>
- Maryani. (2013). *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Alfabeta.
- Mu'tadin. (2006). *Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak dan Remaja*. Refika Aditama.
- Murtafiah, A., Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 03, No. 2
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Panjaitan, B. (2013). Proses Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 1, Nomor 1.
- Poortvliet, M. Van. (2021). Oxford Review of Education Inequality in skills for learning : do gaps in children ' s socio-emotional development widen over time according to family background ? *Oxford Review of Education*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1862778>
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Siswa Pondok Pesantren dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Rachmah, & Huriah. (2018). *Berpikir Sosial & Keterampilan Sosial*. Alfabeta.
- Rahayuningtyas. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilonggok. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja (Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sebayang. (2011). *Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Home Schooling dan Siswa yang Mengikuti Program Reguler*. Universitas Sumatera Utara.
- Setiaji, S., & Virlia, S. (2016). Hubungan kecanduan game online dan keterampilan sosial pada pemain game dewasa awal di jakarta barat. *Jurnal Psikologi Psibernetika*, 9(2), 93-101.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit. Alfabeta

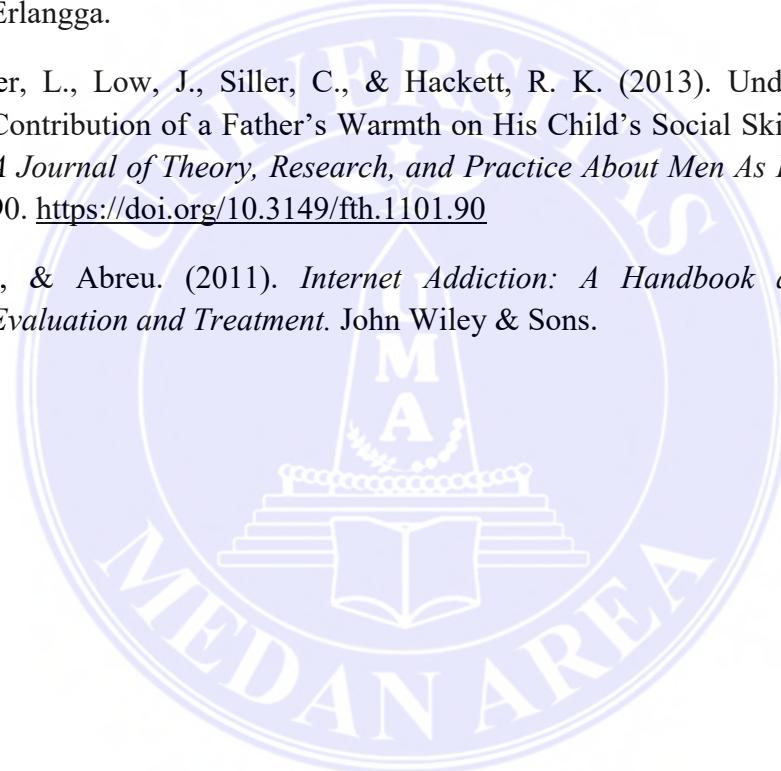
Suharmini, P. & Heri. (2017). Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Veijalainen, J., Reunamo, J., & Heikkilä, M. (2021). Early gender comparation in emotional expressions and self-regulation in settings of early childhood education and care. *Early Child Development and Care*, 191(2), 173–186. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1611045>

Wade, C., & Tarvis, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.

Webster, L., Low, J., Siller, C., & Hackett, R. K. (2013). Understanding the Contribution of a Father's Warmth on His Child's Social Skills. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice About Men As Fathers*, 11(1), 90. <https://doi.org/10.3149/fth.1101.90>

Young, & Abreu. (2011). *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. John Wiley & Sons.





Data Penelitian Keterampilan Sosial Laki-laki

Subjek	Keterampilan Sosial Laki-laki																								Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	61	
2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	54	
3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	58	
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	69	
6	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	2	1	1	3	37	
7	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	49	
8	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	63	
9	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	57	
10	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	2	56	
11	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	66	
12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	58	
13	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	51	
14	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	1	3	3	1	2	54	
15	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	49	
16	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	58	
17	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	32	
18	1	2	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	2	1	3	45
19	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	55	
20	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	50	
21	1	3	1	3	3	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	45	
22	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	55	
23	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	49	
24	1	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	52	
25	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	44	
26	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	56	
27	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	51	
28	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	59	
29	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	3	37	
30	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	2	3	58	
31	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	60	
32	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	52	
33	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	61	
34	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	64	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	69	
36	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	2	1	1	3	39	
37	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	49	
38	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	61	
39	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3	55	
40	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	60	

41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	67	
42	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	60
43	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	50
44	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	57	
45	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	48	
46	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	59	
47	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	36	
48	1	3	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	1	2	1	3	48
49	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	57
50	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	61
51	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	54
52	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	58	
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	69	
55	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	3	37
56	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	49
57	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	63
58	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	57
59	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	2	56
60	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	66	
61	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	58
62	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	51	
63	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	3	1	1	3	3	54	
64	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	49	
65	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	58
66	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	32
67	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	61
68	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	54
69	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	58
70	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	68	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	69
72	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	1	3	37
73	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	49
74	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	63	
75	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	57	

Data Penelitian Keterampilan Sosial Perempuan

Subjek	Keterampilan Sosial Perempuan																								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	1	2	3	2	56
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	66
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	58
4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	51
5	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	1	3	3	1	2	54
6	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	3	2	2	1	1	49
7	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	58
8	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	1	32
9	1	2	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	3	1	2	1	45
10	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	55
11	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	50
12	1	3	1	3	3	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	45
13	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	55
14	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	49
15	1	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	52
16	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	44
17	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	56
18	3	3	1	2	2	3	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	51
19	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	59
20	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	37
21	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	2	58
22	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	60
23	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	52
24	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	64	
25	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	70	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	69	
27	2	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	81
28	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	76
29	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	61
30	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	64
31	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	72
32	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	67	
33	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	72
34	3	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	71
35	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	72
36	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	1	3	3	2	2	3	2	1	4	60
37	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	71
38	2	3	1	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	1	2	2	2	4	4	72
39	1	3	4	3	3	4	3	1	3	2	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	1	2	1	66
40	3	3	1	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	63

41	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	76
42	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	60
43	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	61
44	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	69
46	2	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	1	4	3	3	79
47	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	76
48	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	63
49	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	66	
50	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	74	
51	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	66	
52	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	73	
53	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	75	
54	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	4	1	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	72	
55	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	1	67	
56	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	70	
57	2	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	1	2	2	4	4	4	4	74	
58	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	61	
59	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	3	54	
60	2	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	58	
61	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	69	
63	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	37	
64	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	1	49	
65	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	63	
66	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	57	
67	1	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	1	1	2	3	2	56	
68	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	66	
69	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	3	58		
70	3	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	51		
71	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	3	3	3	1	3	3	1	2	54	
72	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	49	
73	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	58		
74	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	1	32		
75	1	2	1	3	3	1	3	1	3	2	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	45		



LAMPIRAN 2

SKALA PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

55 Document Accepted 7/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/1/26

KETERAMPILAN SOSIAL

NAMA/INISIAL	
UMUR	

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 36 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
SS : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda
S : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda
TS : Jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri Anda
STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu berkomunikasi di kelas dengan baik		✓		

SKALA KETERAMPILAN SOSIAL

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengatakan hal yang jujur ketika memberikan informasi				
2	Saya menanyakan kembali pelajaran yang kurang mengerti				
3	Saya kurang peduli dengan keadaan sedih yang dialami teman saya				
4	Saya hanya berdiam diri di sekolah				
5	Saya hanya menyendiri di kelas				
6	Merasa senang ketika saya mampu membantu teman saya yang kesulitan				
7	Saya yakin mampu memberikan kontribusi di sekolah				
8	Saya hanya peduli dengan diri saya ketika di sekolah				
9	Saya berteman dengan teman-teman yang cantik atau pintar saja				
10	Saya merasa terbebani ketika ada teman yang meminta bantuan				
11	Saya akrab dengan teman-teman di kelas saya				
12	Saya sulit menerima pelajaran yang diajarkan disekolah				
13	Saya merasa ilmu disekolah kurang penting untuk masa depan				
14	Banyak manfaat ilmu yang saya dapat dari proses sewaktu belajar disekolah				
15	Saya selalu tepat waktu datang kesekolah				
16	Saya selalu datang terlambat kesekolah				
17	Saya kurang peduli dengan peraturan jadwal yang ada disekolah				
18	Saya mampu menyesuaikan diri dengan kelas lain				
19	Merasa empati ketika ada teman yang bersedih				
20	Mempunyai rasa simpati kepada orang yang bersedih				
21	Saya sulit merasa ibah/kasihan				

	dengan kesedihan yang dialami orang				
22	Saya kurang mampu menyampaikan pendapat saya				
23	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas sekolah sesulit apapun				
24	Saya memiliki jadwal kegiatan yang akan saya kerjakan setiap hari				





LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN UJI
RELIABILITAS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

59 Document Accepted 7/1/26

Reliability Scale: Keterampilan Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	150	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	150	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	24

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.41	.734	150
VAR00002	2.46	.931	150
VAR00003	2.31	.934	150
VAR00004	2.84	.569	150
VAR00005	2.84	.569	150
VAR00006	2.37	1.059	150
VAR00007	2.84	.569	150
VAR00008	2.41	.734	150
VAR00009	2.84	.569	150
VAR00010	1.63	.512	150
VAR00011	2.37	1.059	150
VAR00012	2.19	.999	150
VAR00013	2.19	.953	150
VAR00014	2.36	.999	150
VAR00015	2.54	.720	150
VAR00016	2.54	.946	150
VAR00017	2.67	.798	150
VAR00018	2.31	.934	150
VAR00019	2.31	.934	150
VAR00020	2.23	.899	150
VAR00021	2.41	.734	150
VAR00022	1.89	.738	150
VAR00023	2.19	.953	150
VAR00024	2.47	.766	150

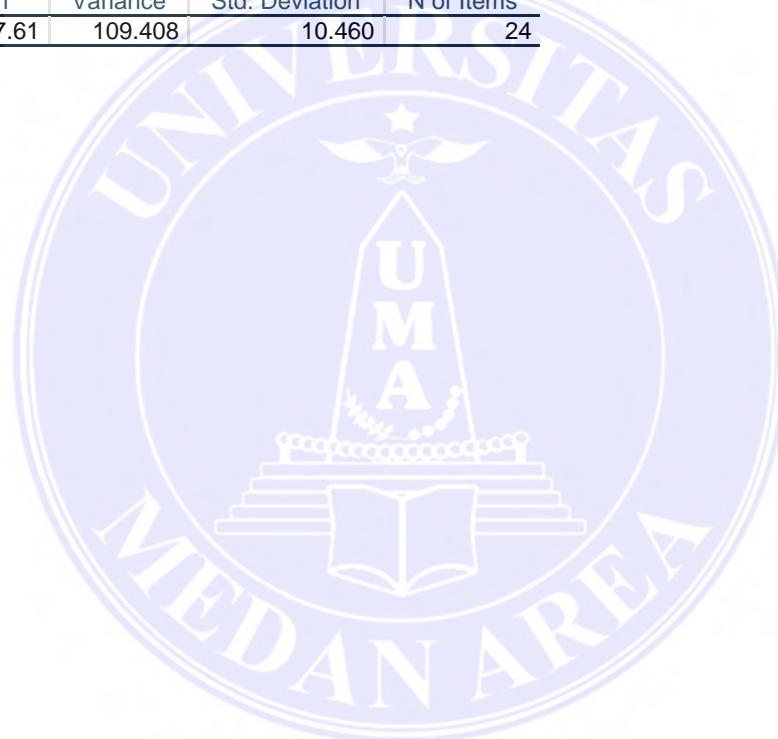
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.20	102.953	.397	.881
VAR00002	55.15	102.233	.335	.884
VAR00003	55.30	101.178	.392	.882
VAR00004	54.77	101.670	.647	.877
VAR00005	54.77	101.670	.647	.877
VAR00006	55.23	97.147	.534	.878
VAR00007	54.77	101.670	.647	.877
VAR00008	55.20	102.953	.397	.881
VAR00009	54.77	101.670	.647	.877

VAR00010	55.98	106.530	.247	.884
VAR00011	55.23	97.147	.534	.878
VAR00012	55.42	99.937	.424	.881
VAR00013	55.41	95.452	.700	.873
VAR00014	55.25	100.053	.418	.881
VAR00015	55.07	102.318	.451	.880
VAR00016	55.07	101.298	.379	.882
VAR00017	54.93	98.855	.625	.876
VAR00018	55.30	101.178	.392	.882
VAR00019	55.30	101.178	.392	.882
VAR00020	55.38	100.291	.462	.880
VAR00021	55.20	102.953	.397	.881
VAR00022	55.72	106.176	.177	.886
VAR00023	55.41	95.452	.700	.873
VAR00024	55.13	101.714	.460	.880

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.61	109.408	10.460	24





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Sosial
	N	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.61
	Std. Deviation	10.460
Most Extreme Comparison	Absolute	.065
	Positive	.049
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Sosial	9.620	1	148	.119

ANOVA

Keterampilan Sosial	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1249.927	1	1249.927	12.290	.001
Within Groups	15051.867	148	101.702		
Total	16301.793	149			



LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

64 Document Accepted 7/1/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/1/26

T-Test

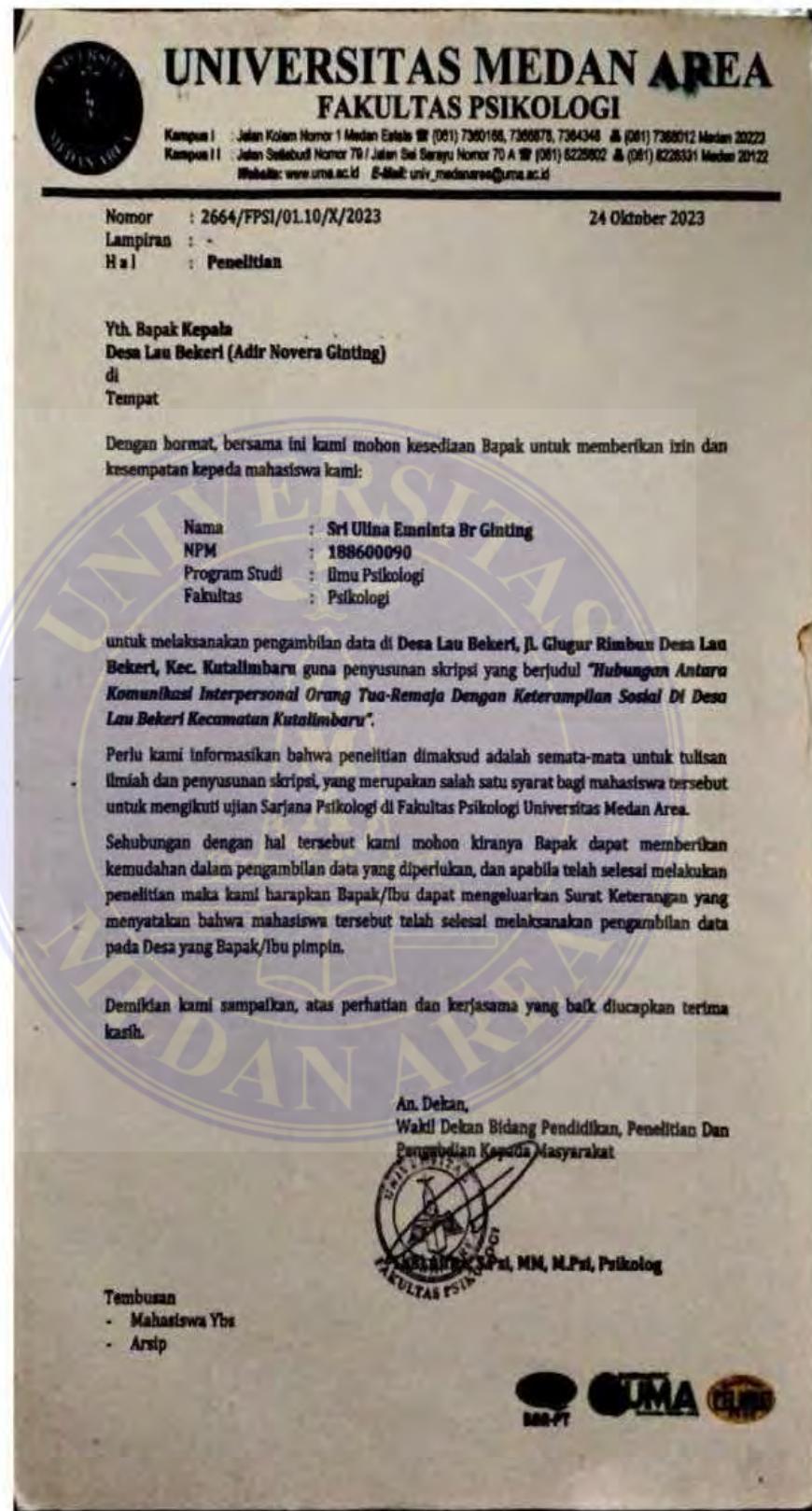
Group Statistics

Keterampilan Sosial	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
					Laki-laki	Perempuan
	Laki-laki	75	43.72	9.071		1.047
	Perempuan	75	66.49	9.005		1.271

Independent Samples Test

Keterampilan Sosial	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Equal variances assumed	9.620	.119	5.506	148	.001	5.773	1.647	2.028	9.519	
Equal variances not assumed			5.506	142.795	.001	5.773	1.647	2.029	9.518	







LAMPIRAN 7

SURAT SELESAI PENELITIAN





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

70 Document Accepted 7/1/26

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/1/26